

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PADA EFEKTIFITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI HOTEL BERBINTANG TIGA DI DENPASAR

Richard Handoko¹
Ida Bagus Dharmadiaksa²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: richardhandoko29@yahoo.com/ Telp: 0895386894006

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Kecanggihan Teknologi Informasi Serta Kinerja Individual Pada Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Hotel Berbintang Tiga Di Denpasar. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi, kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi dan kinerja individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada hotel berbintang tiga di Denpasar. Jumlah sampel yang digunakan 40 responden, dengan metode *non probability sampling purposive*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada efektifitas sistem informasi akuntansi yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas sistem informasi akuntansi maka akan semakin memengaruhi efektifitas sistem informasi akuntansi hotel berbintang tiga di Denpasar, (2) kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif pada efektifitas sistem informasi akuntansi yang menunjukkan bahwa semakin baik kecanggihan sistem informasi akuntansi maka akan semakin memengaruhi efektifitas sistem informasi akuntansi hotel berbintang tiga di Denpasar, (3) kinerja individual berpengaruh positif pada efektifitas sistem informasi akuntansi yang menunjukkan bahwa semakin baik sistem maka meningkatkan kinerja dan memengaruhi efektifitas sistem informasi efektifitas sistem informasi.

Kata kunci: kualitas sistem informasi akuntansi, kecanggihan teknologi informasi, kinerja individual, efektifitas sistem informasi akuntansi

ABSTRACT

This study aims to determine the Influence of Accounting Information System Quality, Information Technology Sophistication And Individual Performance On The Effectiveness of Accounting Information Systems Hotel Three Star In Denpasar. The analysis technique used is multiple linear regression analysis technique. Based on the results of the analysis found the quality of accounting information systems have a positive and significant impact on the effectiveness of accounting information systems, information technology sophistication has a positive and significant effect on the effectiveness of accounting information systems and individual performance have a positive and significant impact on the effectiveness of accounting information systems. Number of samples used 40 responden, with non probability sampling purposive method. Data collection was done through interviews and questionnaires. The results of this study indicate that (1) the quality of accounting information system has a positive effect on the effectiveness of accounting information system which shows that the higher the quality of accounting information system will increasingly affect the effectiveness of accounting information system of three-star hotel in Denpasar, (2) the sophistication of

information technology has positive effect On the effectiveness of accounting information systems that indicate that the better the sophistication of accounting information system will increasingly affect the effectiveness of accounting systems three-star hotel in Denpasar, (3) individual performance has a positive effect on the effectiveness of accounting information system which shows that the better the system then improve performance and Affect the effectiveness of information system information system effectiveness.

Keywords: *quality of accounting information system, information technology sophistication, individual performance, effectiveness of accounting information system.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi membawa perubahan yang signifikan dalam dunia organisasi. Perubahan yang terjadi bukan hanya berdampak satu sisi aktivitas saja melainkan juga terhadap segala aktivitas yang ada dalam organisasi tersebut. Peningkatan penggunaan teknologi komputer merupakan dampak dari perkembangan teknologi informasi. Dampak yang di peroleh adalah teknologi informasi telah memberikan kemudahan bagi karyawan dalam melakukan pemrosesan data. Teknologi informasi digunakan untuk mengubah data mentah menjadi suatu informasi digunakan untuk mengubah data mentah menjadi suatu informasi yang diperlukan oleh pihak internal dan eksternal. Segala informasi yang dihasilkan bertujuan untuk menunjang kegiatan operasional organisasi terutama dalam hal pengambilan keputusan. Informasi tidak hanya dihasilkan dari kinerja manual saja melainkan suatu informasi dapat diolah dengan menggunakan teknologi.

Menurut McLeod (1996), informasi adalah salah satu jenis sumber daya yang utama yang tersedia bagi manajemen. Kualitas informasi yang baik merupakan salah satu keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan (Soundni,2012). Informasi yang tepat dan akurat sangat dibutuhkan oleh pihak manajemen dalam hal pengambilan

keputusan. Untuk menghasilkan informasi yang akurat sangat dibutuhkan bantuan teknologi dalam mengolahnya. Teknologi dipandang sebagai alat yang digunakan oleh individu untuk membantu dalam penyelesaian tugas (Handayani 2010). Keberadaan teknologi informasi bertujuan untuk membantu manusia dalam memproses data menjadi suatu sistem yang diperlukan oleh pihak internal dan eksternal.

Suatu sistem informasi yang diolah dan dapat disajikan dengan baik akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas organisasi, dimana dalam pengolahannya membutuhkan suatu sistem informasi yang mampu menangkap menciptakan mengelola informasi internal maupun eksternal secara dini, sehingga manajemen memiliki pengetahuan untuk mendeteksi secara efektif kapan perubahan kondisi membutuhkan tanggapan strategis (Iswari,2008). Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membuat sistem informasi akuntansi menjadi suatu alat penting dalam dunia bisnis yang sangat kompetitif (Ogah,2013). Penggunaan sistem informasi diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar. Tidak mengherankan jika keputusan atas investasi sistem informasi menjadi suatu hal yang penting dalam organisasi dan merupakan faktor penentu kesuksesan.

Kesuksesan pengembangan sistem informasi sangat tergantung pada kesuksesan antara sistem analisis, pemakai (*user*), sponsor dan *customer*. Pengembangan sistem informasi memerlukan suatu perencanaan dan implementasi yang hati-hati untuk menghindari adanya penolakan terhadap sistem yang dikembangkan, karena perubahan dari sistem manual ke sistem komputerisasi tidak

hanya menyangkut perubahan teknologi tetapi juga perubahan perilaku dan organisasional. Mcleod (2001) mengemukakan bahwa penggunaan sistem informasi akan memberikan *competitive advantage* (keunggulan kompetitif) bagi perusahaan karena lebih memahami kondisi pasar dan pelanggan. Penggunaan sistem informasi dapat meningkatkan daya saing perusahaan agar tidak tersisih dalam lingkungannya (Kustono,2011). Sistem informasi dapat, menambah nilai bagi suatu perusahaan dengan menghasilkan informasi yang tepat waktu, akurat dan terpercaya. Sistem informasi yang digunakan dalam dunia akuntansi disebut dengan Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang melaksanakan berbagai operasi dalam rangka menghasilkan informasi yang relevan, diantaranya mencatat data ekonomi, memproses dan menganalisa data serta menyajikan informasi kuantitatif dalam bentuk laporan keuangan. Perusahaan perusahaan pada saat sekarang sudah mulai meninggalkan sistem manual, mereka mulai beralih ke Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis komputer (*computer based system*). Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer dirancang untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi atau merupakan sebuah rangkaian prosedur formal.

Persaingan bisnis yang meningkat menuntut perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin agar unggul dalam persaingan. Penerapan sitem informasi akuntansi merupakan investasi yang penting untuk perusahaan (Raupeline,2003). Keefektifan sistem informasi akuntansi dapat mengukur keunggulan daya saing yang dapat di ciptakan oleh perusahaan efektifitas

sistem informasi akuntansi memerlukan adanya peran partisipasi manajemen dalam mendukung implementasi dan pengembangan sistem informasi akuntansi.

Mendapatkan informasi yang berkualitas perlu adanya sebuah sistem yang mengolah data menjadi sebuah informasi yang berharga yang mana dituntut adanya informasi yang cepat, tepat dan akurat sehingga mengakibatkan persaingan yang semakin kompetitif. Ketatnya persaingan dan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi yang ada menuntut suatu sistem yang lebih baik, cepat dan handal dalam menyelesaikan masalah (Septianita, Winarno, dan Arif, 2014).

Kepuasan pengguna akhir sistem informasi dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran keberhasilan suatu sistem informasi (Doli dan Torkzadeh, 1988). Kepuasan pemakai terhadap suatu sistem informasi adalah bagaimana cara pemakai memandang sistem informasi secara nyata, tapi tidak pada kualitas sistem secara teknik (Guimaraes, Staples, dan McKeen, 2003). Literatur penelitian, kepuasan pengguna seringkali digunakan sebagai ukuran pengganti dari efektifitas sistem informasi, Melone (1990) dalam Oktaviana (2013).

Penerapan suatu sistem dalam perusahaan dihadapkan kepada dua hal, apakah perusahaan mendapatkan keberhasilan penerapan sistem atau kegagalan sistem. Menurut Anwar (2012) menyatakan keberhasilan sistem dipengaruhi oleh faktor individu dan sistem (hardware, software, jaringan, prosedur, tugas). Faktor individu adalah berhubungan dengan manusia yang menggunakan sistem informasi akuntansi yang pada dirinya terkandung aspek kemanusiaan yang memiliki keinginan,

kemauan, motivasi, suka dan tidak suka, puas dan tidak puas, yang dalam prakteknya memengaruhi perilaku dalam penggunaan sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh DeLone & McLean (1992). Model kesuksesan sistem teknologi informasi yang dikembangkan oleh DeLone & McLean (1992) ini menggunakan enam faktor yang dapat dijadikan dasar pengukuran keberhasilan suatu sistem informasi, yaitu kualitas sistem informasi (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), intensitas penggunaan sistem informasi (*system use*), kepuasan pengguna akhir sistem informasi (*end user satisfaction*), dampak individual (*individual impact*), serta dampak organisasional (*organizational impact*) dari sistem informasi.

Stales dan Selldon (dalam Putra, 2012) menyatakan tujuan dari dilakukannya penelitian pada bidang teknologi informasi adalah pengguna akhir yang dapat dengan mudah dan efektif dalam menggunakan teknologi informasi. Kecanggihan teknologi di masa kini memiliki perkembangan yang pesat bahkan mampu menghasilkan beranekaragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi terbaik.

Kenanekaragaman teknologi tersebut memberikan kemudahan bagi para pengguna teknologi dalam implementasi. Perusahaan yang memiliki teknologi informasi yang canggih (terkomputerisasi dan terintegrasi) dan didukung oleh aplikasi pendukung teknologi modern, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja perusahaan dengan menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya.

Sementara itu, bisnis yang kompetitif menuntut perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan semaksimal mungkin agar mampu menunjukkan keunggulannya. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membuat sistem informasi akuntansi menjadi suatu alat penting dalam dunia bisnis yang sangat kompetitif (Ogah,2013). Penerapan sitem informasi akuntansi merupakan investasi yang penting untuk perusahaan (Raupeliene,2003). Penggunaan sistem informasi dapat meningkatkan daya saing perusahaan agar tidak tersisih dalam lingkungannya (Kustono,2011). Keefektifan sistem informasi akuntansi dapat mengukur keunggulan daya saing yang dapat diciptakan oleh perusahaan. peningkatan efektifitas sistem informasi akuntansi memerlukan adanya peran dan partisipasi manajemen dalam mendukung implementasi dan pengembangan sistem informasi akuntansi.

Teknologi informasi banyak membawa perubahan dalam organisasi dan proses bisnis. Teknologi informasi merupakan suatu kebutuhan bagi organisasi yang dapat membantu kinerja organisasi dan individu. Sistem informasi akan membantu perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan ke dalam bentuk informasi yang akurat dan terpercaya, sehingga banyak pihak yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi unluk mencapai keunggulan bagi perusahaan. Sistem informasi akuntansi adalah komponen dan elemen dari suatu organisasi yang menyediakan informasi bagi pengguna dengan pengolahan peristiwa keuangan (Zare, 2012). Sistem informasi akuntansi memberi kesempatan bagi pebisnis unluk meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan

perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif (Edison et al., 2012). Sistem Informasi Akuntansi dianggap sebagai faktor penting dalam pencapaian kinerja yang lebih besar terutama dalam proses pengambilan keputusan (Aleqab dan Adel, 2013).

Kinerja merupakan gambaran tentang pencapaian atau target, pelaksanaan program, usaha, dan kebijakan yang dilakukan untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan dalam kelompok atau organisasi (Mahsun, 2006:145). Kinerja sangat tinggi berarti terjadinya peningkatan efisiensi, efektifitas, dan kualitas lebih baik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang akan dibebankan kesetiap individu (Murty dan Hudiwinarsih, 2012). Kinerja karyawan yang baik jika mempunyai keahlian (skill) yang tinggi, bersedia bekerja apabila mendapat imbalan (gaji) atau diberi sesuai dengan kesepakatan, serta memiliki masa depan dan harapan yang baik (Prawirosentono, 1999:3).

Keberhasilan kinerja individu dipengaruhi faktor kecanggihan teknologi. Kecanggihan Teknologi akan membantu perusahaan menghasilkan informasi yang lebih akurat dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan yang efektif (Ismail, 2009). Menurut Raymond dan Pare (1992). Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) dapat memberikan dukungan pelayanan administrasi, serta untuk membantu pengambilan keputusan (Anwar 2009). Menurut Baig dan Gururajan (2011), teknologi informasi merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan bisnis. Akuntansi sebagai bisnis, sistem bahasa dan informasi, harus menyesuaikan diri dengan teknologi baru yang akan disampaikan kepada pengguna laporan keuangan (Sarokolaei et al., 2012). Duysters dan Hangedoorn (2000),

menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara spesialisasi teknologi perusahaan terhadap kinerja. Ismail dan King (2007), mengatakan perusahaan yang memiliki kecanggihan teknologi memiliki tingkat keselarasan SIA yang baik dibandingkan dengan yang tidak menggunakan.

Setelah suatu sistem dioperasikan selama beberapa waktu, perlu dilakukan pelatihan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sistem tersebut mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan apakah sistem tidak dapat dipakai lagi atau dapat dilanjutkan, dan apabila telah dilanjutkan, apakah perlu dilakukan modifikasi agar dapat mencapai sasaran yang ditetapkan dengan lebih baik. Karena menjadi sarana yang efektif untuk mencapai hasil dan perencanaan (Ramezan, 2009). Efektifitas penggunaan atau pengimplementasian teknologi sistem informasi didalam perusahaan dapat dilihat dari cara pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data, dan menginterpretasikan data tersebut (Jumaili, 2005).

Sekarang ini perusahaan dihadapkan dalam lingkungan yang berubah-ubah dan sangat komperatif. Untuk itu peran teknologi informasi sangatlah penting, perubahan untuk membantu dalam perbaikan proses bisnis dan pengambilan keputusan. Proses bisnis dan pengambilan keputusan akan lebih baik lagi apabila perusahaan melakukan penerapan teknologi informasi dengan baik dan benar sehingga dibutuhkan proses pengendalian intern yang baik terhadap aplikasi-aplikasi teknologi informasi yang ada dalam perusahaan (Utomo, 2006).

Seiring pesatnya teknologi dan kemudahan-kemudahan yang ditawarkan didalamnya kini instansi instansi baik swasta maupun negeri memanfaatkan fasilitas

teknologi dalam pengolahan data yang dulu diolah secara manual diubah kedalam pola komputerisasi yang mempermudah proses pengentrian dan pencarian data yang tersimpan di dalam *database*. Pendataan administrasi pada manajemen perhotelan memerlukan ketepatan mekanisme dan penataan yang terorganisir agar data dapat terkemas dan terjaga keamanannya dengan baik. Bagi sebuah hotel penyedia kamar, dengan banyaknya penyewa kamar (tamu), maka akan semakin banyak pula waktu yang dibutuhkan untuk mencatat segala hal yang berhubungan dengan pemesanan kamar, transaksi penginapan, transaksi pesan makanan/minuman, maupun fasilitas yang lainnya. Untuk itu diperlukan sebuah sistem yang mampu mengatasi masalah tersebut. Untuk saat ini, sistem yang berjalan pada hotel berbintang tiga di Denpasar sudah baik, dengan sistem yang cukup baik apakah kualitas sistem akuntansi dan kecanggihan sistem informasi akuntansi serta kinerja individual bisa meningkatkan keefektifan sistem informasi akuntansi di Hotel Berbintang tiga di Denpasar.

Peneliti memilih hotel sebagai lokasi penelitian. Hotel yang dipilih adalah hotel-hotel yang memiliki klasifikasi bintang tiga. Mengingat keterbatasan waktu dalam penelitian, peneliti membatasi sampel dengan tidak mengikutsertakan hotel bintang satu, dua, empat dan lima. Hotel bintang tiga dianggap mewakili populasi dimana hotel-hotel ini memiliki fasilitas yang lebih lengkap dari bintang satu dan dua serta bintang empat mendekati kelengkapan fasilitas yang dimiliki hotel bintang tiga dan hotel berbintang empat dan lima tidak perlu diteliti karena sudah memiliki sistem informasi akuntansi yang bagus. Hotel berbintang tiga telah menerapkan sistem informasi yang terintegrasi sebagai alat untuk mempermudah jalannya segala

aktivitas. Sistem informasi terintegrasi merupakan sistem yang memproses seluruh proses pelayanan dalam bentuk koordinasi, pelaporan, dan prosedur administratif untuk mendukung kinerja dan dapat memperoleh informasi secara cepat, tepat, dan akurat.

Hipotesis yang merupakan pernyataan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih memegang peranan penting dan mutlak diperlukan dalam penelitian ilmiah (Kerlinger, 2000:30). Dalam penelitian ini akan diberikan hipotesis alternatif yang menunjukkan adanya hubungan atau adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika dikaitkan dengan teori TAM kualitas informasi akuntansi memberikan kemudahan terhadap pengguna. Sistem informasi akuntansi dirancang untuk mengolah data menjadi informasi dimana informasi yang dihasilkan bersumber dari catatan-catatan dan laporan akuntansi, sehingga kualitas sistem informasi harus baik agar Sistem Informasi Akuntansi menjadi efektif.

Pada peneliti sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Isti (2016) yang menggunakan variabel bebas kualitas sistem informasi akuntansi mendapatkan kesimpulan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Sri (2016) juga menyebutkan bahwa kualitas sistem informasi berpengaruh positif pada kepuasan pengguna akhir software akuntansi. Berdasarkan hal tersebut maka, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

Kecanggihan teknologi informasi menggunakan teori TAM untuk melakukan uji tingkat penerimaan, teknologi baru sejalan semakin berkembangnya teknologi. Lebih lanjut Davis, *et al.* (1989) mengimplementasikan model konseptual TAM ke dalam praktik, yang menunjukkan hasil tingkat minat dan penerimaan seseorang terhadap sistem informasi atau teknologi. Penggunaan teori TAM akan semakin meningkat sejalan dengan semakin berkembangnya teknologi.

Hubungan yang dapat dilihat dari kecanggihan teknologi informasi dengan efektifitas sistem informasi dijelaskan dengan pemikiran bahwa sistem yang memiliki kecanggihan teknologi informasi yang canggih akan membawa implikasi yang baik bagi efektifitas sistem informasi akuntansi. Penelitian Ismail dan King (2007) menemukan bahwa tingkat kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap kemampuan perusahaan untuk menyelaraskan strategi teknologi informasi dan strategi bisnis.

Widarno (2008) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi perlu dipertimbangkan dalam perencanaan dan pengembangan sistem informasi akuntansi. Al Eqab dan Adel (2013) menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara kecanggihan teknologi informasi dengan karakteristik informasi akuntansi. Tingkat kecanggihan teknologi yang baik dapat menghasilkan informasi yang cepat dan akurat sehingga akan memengaruhi kualitas keputusan akhir sebagai alat untuk pengambilan keputusan oleh pihak manajemen. Dwitrayani (2012) menemukan pengaruh signifikan antara kecanggihan teknologi informasi dengan efektifitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₂: Kecanggihan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan pada Efektifitas Sitem Informasi Akuntansi.

Kinerja yang lebih tinggi memiliki pengertian yakni terjadi peningkatan kualitas yang baik, sehingga tugas yang akan diberikan kepada individu (karyawan) dalam suatu organisasi dapat dilaksanakan dengan tepat waktu (Murty dan Hudiwinarsih, 2012). Jika di kaitkan dengan teori TAM kinerja individual memberikan kemudahan terhadap pengguna jika kualitas sistem yang baik dan kecanggihan sistem yang baik maka terlihat apabila individu dapat menyelesaikan dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Individu diharapkan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan bantuan teknologi, sehingga tugas yang dikerjakan dapat diselesaikan dengan efektif.

Pada peneliti sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Winda (2013) yang menggunakan variabel bebas kinerja individual mendapatkan kesimpulan bahwa kinerja individual berpengaruh positif terhadap efektifitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Viprprastha (2016) juga menyebutkan bahwa kinerja individual berpengaruh positif efektifitas pengguna sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hal tersebut maka, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai bertikut:

H₃ : Kinerja inividu berpengaruh positif pada Efektifitas Sitem Informasi Akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menganalisis data bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:13). Penelitian ini dilakukan pada hotel berbintang 3 yang ada di wilayah Denpasar. Pemilihan lokasi pada hotel berbintang di kawasan ini dikarenakan di daerah Denpasar sudah mewakili hotel-hotel di kawasan lain.

Variabel yang memengaruhi timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014:59). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu: Kualitas sistem informasi akuntansi (X_1), Kecanggihan teknologi informasi (X_2) dan Kinerja individual (X_3). Menurut J.Poll (2008:32) mengemukakan bahwa kualitas adalah sebagai berikut: “Kualitas merupakan kemampuan mencapai tujuan dan penyesuaian kebutuhan antara pengguna dan pelanggan”. Menurut Ikhlan dan Teddy (2008:25), teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang menitik beratkan penggunaan komputer dan teknologi yang berhubungan dengan pengaturan sumber informasi. Kinerja individual adalah tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan organisasi. Variabel yang dipengaruhi dan menyebabkan adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:59). Variabel terikat dalam penelitian ini, yaitu : Efektifitas sistem informasi akuntansi (Y).

Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban-jawaban dari responden terhadap pernyataan dalam kuesioner yang dikumpulkan dari hotel bintang tiga di Kota Denpasar. Data sekunder dalam penelitian ini adalah daftar hotel bintang

berdasarkan klasifikasi bintang di Kota Denpasar yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Provinsi Bali.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada hotel berbintang tiga di Denpasar. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 416 orang karyawan pada delapan hotel berbintang tiga di Denpasar. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana anggota sampel akan dipilih sedemikian rupa sehingga sampel yang di bentuk tersebut dapat mewakili sifat-sifat populasi (Sugiyono, 2014:122). Kriteria yang dijadikan dasar pemilihan anggota sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Karyawan yang bekerja sebagai *supervisor accounting departement, accounting receivable, stock, account payable, account manajer* pada hotel berbintang tiga di Denpasar yang melaksanakan pekerjaannya menggunakan sistem informasi akuntansi (Fatmayoni, 2016), (2) Memiliki pengalaman kerja menggunakan sistem informasi akuntansi minimal 1 tahun. Kriteria ini ditentukan karena karyawan dianggap telah memahami sistem informasi yang digunakan (Kutha, 2016).

Berdasarkan kriteria sampel di atas maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 responden yang di dapat dari lima karakteristik responden yang terdiri dari *supervisor accounting departement, accounting receivable, stock, account payable, account manajer* pada 8 (delapan) hotel berbintang tiga di Denpasar. Analisis statistik deskriptif dipergunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan

suatu data pada variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Pengujian yang dapat dilakukan yakni pengujian validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian yang digunakan.

Dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu item dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas instrumen dalam penelitian ini digunakan korelasi *Pearson Correlation* dengan bantuan *stastical package for social science (SPSS) for windows*. Suatu instrumen dikatakan valid jika nilai *r Pearson Correlation* terhadap skor total diatas 0,3 (Ghozali, 2013:52). Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar suatu pengukuran mengukur dengan stabil atau konsisten (Ghozali, 2013). Instrumen dipercaya jika jawaban dari responden atas pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *crobach alpha* dengan bantuan program SPSS. Uji reliabilitas dilakukan terhadap instrumen dengan koefisien *crobach alpha* >0,60 maka instrumen yang digunakan reliabel. Uji reliabilitas akan diukur dengan menggunakan program komputer *Statistic Package of Social Science for windows* (Ghozali, 2013: 42).

Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sehingga hasil

analisis dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat, efisien, dan terbatas dari kelemahan-kelemahan yang terjadi karena adanya gejala-gejala asumsi klasik, baik normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas, serta masalah normalitas data. Untuk itu maka diperlukan pengujian pada model regresi yang akan digunakan pada penelitian. Uji hipotesis melalui analisis regresi linear berganda (*multiple*), adalah untuk mencari pengaruh kecanggihan teknologi informasi (X_1) jiwa kewirausahaan (X_2) terhadap kualitas informasi akuntansi (Y). Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, serta regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression*). Adapun model rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi
- α = Konstanta
- $\beta_{1, 2, 3}$ = Koefisien regresi
- X_1 = Kualitas Sistem Informasi Akuntansi
- X_2 = Kecanggihan Sistem Infoarmasi Akuntansi
- X_3 = Kinerja Individual
- e = Komponen error

HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi, kecanggihan sistem informasi akuntansi serta kecanggihan individual pada efektifitas sistem informasi akuntansi. di hotel berbintang 3 hingga 5

di Kota Denpasar. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah Karyawan yang bekerja sebagai *supervisor accounting departement, accounting receivable, stock, account payable, account manajer* pada hotel berbintang tiga di Denpasar yang melaksanakan pekerjaannya menggunakan sistem informasi akuntansi dengan total responden sebanyak 40 responden dan jumlah kuesioner yang dikembalikan responden sebanyak 40 eksemplar dan dapat digunakan dalam penelitian. Penelitian ini layak untuk dilanjutkan karena berdasarkan *central limit theorem* menyatakan jumlah minimal sampel untuk mencari kurva normal setidaknya mencapai nilai minimal 30 responden (Sugiyono, 2014:129).

Statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 1. memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian yang terdiri atas jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, dan standar deviasi.

Tabel 1.
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel			N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kualitas Sistem Akuntansi (X1)	Informasi		40	7,00	22,17	16,6297	5,14941
Kecanggihan Teknologi (X2)	Informasi		40	6,97	19,85	14,6540	4,24466
Kinerja Individual (X3)			40	5,97	19,62	14,2510	4,36273
Efektifitas Sistem Akuntansi (Y)	Informasi		40	6,00	22,70	16,2047	5,34106

Sumber: Hasil Output SPSS, 2017

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan mengenai analisis statistik deskriptif masing-masing variabel sebagai berikut pada variabel efektifitas sistem informasi

akuntansi (Y) diperoleh nilai terendah (minimum) dan nilai tertinggi (maximum) dari jumlah skor jawaban responden masing-masing sebesar 6,00 dan 22,7. Nilai tengah (mean) dari jumlah skor jawaban responden sebesar 16,2047 berarti jika jumlah skor jawaban responden lebih besar dari 16,2047 maka efektifitas sistem informasi akuntansi berjalan efektif. Nilai deviasi standar sebesar 5,34106 jauh lebih kecil dari nilai tengah (mean) menunjukkan bahwa sebaran data dalam sampel tidak terlalu beragam.

Pada variabel kualitas sistem informasi akuntansi (X_1) diperoleh nilai terendah (minimum) dan nilai tertinggi (maximum) dari jumlah skor jawaban responden masing-masing sebesar 7,00 dan 22,17. Nilai tengah (mean) dari jumlah skor jawaban responden sebesar 16,6297 berarti jika jumlah skor jawaban responden lebih besar dari 16,6297 maka kualitas sistem informasi akuntansi berjalan efektif. Nilai deviasi standar sebesar 5,14941 jauh lebih kecil dari nilai tengah (mean) menunjukkan bahwa sebaran data dalam sampel tidak terlalu beragam.

Pada variabel kecanggihan teknologi informasi (X_2) diperoleh nilai terendah (minimum) dan nilai tertinggi (maximum) dari jumlah skor jawaban responden masing-masing sebesar 6,97 dan 19,85. Nilai tengah (mean) dari jumlah skor jawaban responden sebesar 14,6540 berarti jika jumlah skor jawaban responden lebih besar dari 14,6540 maka kecanggihan teknologi informasi berjalan efektif. Nilai deviasi standar sebesar 4,24466 jauh lebih kecil dari nilai tengah (mean) menunjukkan bahwa sebaran data dalam sampel tidak terlalu beragam.

Pada variabel kinerja individual (X_3) diperoleh nilai terendah (minimum) dan nilai tertinggi (maximum) dari jumlah skor jawaban responden masing-masing sebesar 5,97 dan 19,62. Nilai tengah (mean) dari jumlah skor jawaban responden sebesar 14,2510 berarti jika jumlah skor jawaban responden lebih besar dari 14,2510 maka kinerja individual berjalan efektif. Nilai deviasi standar sebesar 4,36273 jauh lebih kecil dari nilai tengah (mean) menunjukkan bahwa sebaran data dalam sampel tidak terlalu beragam.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memecahkan rumusan masalah yang ada, yaitu untuk melihat pengaruh antara dua variabel atau lebih. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3,333	2,506		-1,330	0,192
Kualitas Sistem informasi (X1)	0,375	0,112	0,361	3,339	0,002
Kecanggihan sistem informasi (X2)	0,472	0,138	0,375	3,430	0,002
Kinerja individual (X3)	0,449	0,129	0,336	3,470	0,001
<i>Adjusted R²</i>	0,609				
F	21,214				
Sig. F	0,000				

Sumber: Hasil Output SPSS, 2017

Nilai konstanta (α) sebesar -3,333 memiliki arti jika variabel kualitas sistem informasi (X_1) kecanggihan sistem informasi (X_2) dan kinerja individual (X_3) dinyatakan konstan, maka efektifitas sistem informasi akuntansi (Y) cenderung menurun. Nilai koefisien β_1 pada variabel kualitas sistem informasi bernilai positif maka efektifitas sistem informasi akuntansi akan cenderung meningkat.

Nilai koefisien β_2 pada variabel kecanggihan sistem informasi bernilai positif maka efektifitas sistem informasi akuntansi akan cenderung meningkat. Nilai koefisien β_3 pada variabel kinerja individual bernilai positif maka efektifitas sistem informasi akuntansi akan cenderung meningkat. Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,609 atau 60,9%, ini artinya sebesar 60,9% variasi efektifitas sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh Kualitas Sistem Informasi, Kecanggihan sistem informasi serta Kinerja individual Sedangkan sisanya sebesar 30,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan bersifat layak digunakan atau tidak sebagai variabel penjelas atau prediktor. Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi F adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 5 persen. Hal ini berarti variabel bebas dalam model penelitian layak (*fit*). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. *Level of significant* (α) yang digunakan adalah 5 persen (0,05) dan dapat dijelaskan sebagai berikut. Berdasarkan Tabel 2 hasil pengujian pengaruh masing-masing variabel independen terhadap

variabel dependen dapat dijabarkan sebagai berikut: berdasarkan tingkat signifikansi variabel kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_1 diterima.

Hal ini membuktikan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan tingkat signifikansi variabel kecanggihan sistem informasi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_2 diterima. Hal ini membuktikan bahwa jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan tingkat signifikansi variabel kinerja individual sebesar 0,001 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_2 diterima. Hal ini membuktikan bahwa kinerja individual berpengaruh signifikan terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi.

Variabel kualitas sistem informasi akuntansi memiliki nilai $t = 3,339$ dengan signifikansi 0,002. Nilai signifikansi tersebut di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel kualitas sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang positif terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi. Hal tersebut menerangkan bahwa Hipotesis 1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Isti (2016) yang menggunakan variabel bebas kualitas sistem informasi akuntansi mendapatkan kesimpulan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Sri (2016) juga menyebutkan bahwa kualitas sistem informasi berpengaruh positif pada kepuasan pengguna akhir software akuntansi. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Gelians et al (2011:19) menyatakan bahwa informasi akuntansi yang berkualitas

adalah informasi yang memberikan manfaat bagi para pengambil keputusan. Pengguna memiliki kriteria khusus untuk kualitas informasi untuk menentukan kualitas keputusan dengan memberikan tambahan penekanan pada relevansi, ketepatan waktu, akurasi dan, kelengkapan.

Variabel kecanggihan teknologi informasi memiliki nilai $t = 3,430$ dengan signifikansi $0,002$. Nilai signifikansi tersebut di bawah $0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel kecanggihan teknologi informasi memiliki pengaruh yang positif terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi. Hal tersebut menerangkan bahwa Hipotesis 2 diterima. Kecanggihan teknologi informasi terletak pada proses pemeriksaan laporan keuangan yang dahulu masih manual memerlukan waktu yang lama, sekarang dengan menggunakan *software* akuntansi berkomputerisasi di era modern membantu pekerjaan pemeriksaan lebih cepat, singkat dan mempermudah pekerjaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwitrayani (2012) menemukan pengaruh signifikan antara kecanggihan teknologi informasi dengan efektifitas sistem informasi akuntansi. Peneliti Ismail dan King (2007) menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara kecanggihan teknologi informasi terhadap keselarasan atau kesesuaian teknologi informasi dengan strategi bisnis yang baik dibandingkan dengan tidak menggunakannya. Al-Eqab dan Adel (2013) menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara kecanggihan teknologi informasi dengan karakteristik informasi akuntansi.

Variabel kinerja individual memiliki nilai $t = 3,470$ dengan signifikansi $0,001$. Nilai signifikansi tersebut di bawah $0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel kinerja

individual memiliki pengaruh yang positif terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi. Hal tersebut menerangkan bahwa Hipotesis 3 diterima. Pengaruh yang positif ini berarti kinerja yang lebih tinggi memiliki pengertian yakni terjadi peningkatan kualitas yang baik, sehingga tugas yang akan diberikan kepada individu (karyawan) dalam suatu organisasi dapat dilaksanakan dengan tepat waktu (Murty dan Hudiwinarsih, 2012). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Winda (2013) yang menggunakan variabel bebas kinerja individual mendapatkan kesimpulan bahwa kinerja individual berpengaruh positif terhadap efektifitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Viprprastha (2016) juga menyebutkan bahwa kinerja individual berpengaruh positif efektifitas pengguna sistem informasi akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil pembahasan yang telah dijelaskan dari bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi kualitas sistem informasi maka efektifitas sistem informasi akuntansi yang dihasilkan akan semakin baik, kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi kecanggihan teknologi informasi maka efektifitas sistem informasi akuntansi yang dihasilkan tersebut akan semakin baik dan kinerja individual berpengaruh positif terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi kinerja individual maka efektifitas sistem informasi akuntansi yang dihasilkan tersebut akan semakin baik.

Berdasarkan simpulan diatas, maka dapat disampaikan juga beberapa saran, yakni bagi hotel berbintang tiga di Denpasar sebaiknya tetap memerhatikan kualitas sistem informasi akuntansi, kecanggihan sistem informasi akuntansi serta kinerja individual dalam meningkatkan efektifitas sistem informasi akuntansi. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian tidak hanya pada hotel berbintang tiga di Kota Denpasar melainkan bisa juga di perusahaan lain yang berbeda agar lebih mampu melakukan generalisasi pada hasil penelitian dan untuk mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi yang tidak diteliti oleh peneliti.

REFERENSI

- Alannita, Putu dan Suaryana, Gusti.2014. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem.
- Al Eqab, Mahmud, and Dalia Adel. 2013. The Impact of IT Sophistications on The Perceived Usefulness Of Accounting Information Characteristics among Jordanian Listed Companies. *International Journal of Business and Social Science*. 4(3), pp. : 143-155.
- Ananda, Kamaliah, Azhar, 2014 "Faktor faktor yang memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi padaperbankan di kota Pekanbaru", *JOM FEKON* Vol. 1 No. 2
- Anwar, S. Naja. 2009. Pengaruh Kematangan Teknologi Informasi dan Kinerja Sistem Informasi Terhadap Kemanfaatan Sistem Informasi Bagi Kelurahan-Kelurahan di Kota Semarang. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank* , 14 (2), h: 146-151 .
- Anwar, Adli. 2012. Pengaruh Komitmen Organisasional dan Pengetahuan Manajer terhadap Keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Survey pada BUMN di Indonesia). *Jurnal SIVA*. Universitas Pekalongan. Pekalongan.

- Baig A. H. and Gururajan, R. 2011. Preliminary Study to Investigation the Determinants that Effect IS/IT Outsourcing. *Journal of Information and Communication Technology Research*, 1 (2), pp: 48-54.
- Bodnar, George H. dan William Hopwood S. 2000. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cragg, P., Mills.A., Suraweera,T. 2010. Understanding IT Management in SMEs. *Electronic Journal Information Systems Evaluation*, 13 (1), pp: 27-34.
- DeLone, W.H., and Ephraim R. Mclean. 1992. Information System Success: The Quest for the Dependend Variable. *Information System Research*, March. 60-95.
- Duysters, G. and Hagedoorn, J. 2000. Core Competences and Company Performance in the World-Wide Computer Industry. *Journal of High Technology Management Research*, 11 (1), pp: 75-91.
- Doll, W.J., Xia, W. , and Torkzadeh, G. 1994. A Conformatory Factor Analysis of the end-user Computing Satisfaction Instrument, *MIS Quarterly*, 12(2): 159-174.
- Dwitrayani, Made Christin. 2012. *Pengaruh Kecanggihan TI dan Partisipasi Manajemen terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi BPR di Kabupaten Badung*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Denpasar.
- Edison, G., Manuere, F., Joseph, M., and Gutu, K. 2012. Evaluation of Factors Influencing Adoption of Accounting Information System by Small to Medium Enterprises in Chinhoyi. *Journal Q/ Contemporary Research in Bussiness*, 4 (6), pp: 1126-1141.
- Ekayani, Ni Nengah Sri. , Ghozali, Imam., dan Zulaekha. 2005. Analisis Kontribusi Nilai Teknologi Informasi Terhadap Efektifitas Proses Bisnis Dan Dinamika Bersaing. *SNA* 1411. h: 820-835.
- Gelinas, J.U., Dull, Richard B., Wheeler, Patrick R. 2012. *Accounting Information Systems*. South Western: Cengage Learning

- Ghobakhloo, M., Hong, T. S., Mohammad, S. S. , and Norzima, S. 2012. Strategies for Successful Information Technology Adoption in Small and Medium-sized Enterprises. *Journal Information*, 1 (3), pp: 36-67.
- Guimaraes, T. D. S. Staples. dan J. D. McKeen. 2003. Empirically Testing Some Main User- Related Factor for Systems Development Quality. *Management Journal*, 1 0(4): 39- 54.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 7. Semarang: Universitas Diponogoro.
- Hall, James. A. 2001 . *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Hussin, H., King. M. and Cragg, P.B. 2002. IT Alignment in Small Firms. *European Journal of Information Systems*, 11 (1), pp: 108-127.
- Ishak, Muhammad. 1999. Akuntansi sebagai ilmu: Suatu Perubahan Paradigma. *Media Akuntansi*, No. 33/VI Maret-April 1999, p. 8-12.
- Ismail, N. A, and King Malcolm. 2007. Factors Influencing The Alignment of Accounting Information Systems in Small and Medium Sized Malaysian Manufacturing Firms. *Journal of Information Systems and Small Business*, 10), pp: 1-20.
- Ismail, N.A. 2009. Factors Influencing AIS Effectiveness Among Manufacturing Smes: Evidence From Malaysia. *The Electronic Journal on Information Systems in Developing Coun/ries*, 38 (1 0), pp: 1-1 9.
- Istianingsih, Wijanto, 2008 "Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, perceived usefulness dan kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna akhir software akuntansi" SNA XI 2008.
- J.Poll, H. Harksmap. 2008. The Effect of Hint and Models Answers in a Student Controlled Problem Solving-Program for Secondary Physics Education. *Journal Science Education Technology*, 17.
- Jusup, Al.Haryono. 2005. *DasarDasar Akuniansi*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Jogiyanto. 2000. *Sistem h!fbrmasi Berbasis Komputer*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto. 2007. *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi

- Jumaili, Salman. 2005. Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru dalam Evaluasi Kinerja individual. Simposium Nasiona/ Akimlansi 8.
- Kerlinger, Fred N. 2000. Asas Penelitian Behaviorci. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Kirana, Gita Gowinda. 2010. Analisis Perilaku Penerimaan Wajib Pajak terhadap Penggunaan E-Filling. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi:Universitas Diponegoro. Semarang.
- Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Ketiga. UPP STIMYKPN. Yogyakarta.
- Kristiani, Wahyu. 2012 Analisis Pengaruh Efektifitas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja individual. *Jurnal Akimlansi Fakultas Ekonomi Universitas Guncidarma*.
- Kustono, Alwan Sri. 201 1. Pengaruh Keahlian Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi dengan Variabel Intervening Partisipasi, Kecemasan, Kepuasan, Derajat Penerimaan, dan Ketidakpastian Kerja. *Jurnal ilmiah Ekonomi Manajemen dan Kewirausahaan "Optimal"*. 5 (1), pp: 3-50.
- Mahsun, Mohammad. 2006. Pengukuran Kinerja Seklor Publik. Edisi Pertama. Yogyakarta:BPFE.
- Mulyadi. 2001. Sistem Akimlansi Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Murty, W. Aprilia, dan Hudiwinarsih Gunasti. 2012. Pengaruh Kompensasi, Motivasi dan Komiiemen Organisasional terhadap Kinerja Karyawan Bagian Akuntansi. *Jurnal STIL Perbanas*, 2 (2), h:21 5-228. .
- Ogah, Idagu Joseph. An Evaluation ofthe Relevance of Accounting Systems as a Management Decision Tool in Union Bank of Nigeria Plc, Uyo Branch of Akwa Ibom. *Greener Journal of Business and Management Business Study*, 3 (1), pp: 38-45.
- Ompusunggu, Halomuan. 2002. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efektifitas Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal. *Jurnal Akimlansi*, I (2), h: 1-9.
- Prawirosentono, Suyadi. '1999. Kebijakan Kinerja Karyawan. BBFE: Yogyakarta.

- Ramezan, MQjid. 2009. Measuring The Effectiveness of Human Resource Information Systems In National Iranian Oil Company (An Empirical Assessment). Dalam Iranian Journal of Management Studies, 2(2): h: 129-145.
- Raupeliene, Asta. 2003. Development of A Model For Evaluating The Effectiveness of Accounting Information Systems. Journal of Lithuanian University, pp: 339-345.
- Raymond, L. and Pare, G. 1992. Measurement of Information Tecnology Sophistication in Small Manutäcturing Business', luformation Resources Manajement Journal, vol. 5, no 2. 2,pp. 4-16.
- Sarokolaei, M. A., Bishak, M. J. , Rahimipoor, A., and Sahabi, E. 2012. The Effect of Information on Efficacy of the Information of Accounting System. Journal International Conference on Economics, Trade and Development, 36 (2), pp: 174-177.
- Siagian, Sondang P. 2001 . Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono.2013. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta
- Thompson, R. LL., Higgins, C. A., and Howell, J. M. 1991. Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization. Management Information System Quarterly. 3, pp.: 125-143.
- Utama, Made Suyana. 2012. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Edisi Keenam. Denpasar: Buku Ajar Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Utomo, Agus Prasetyo. 2006. Dampak Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Proses Auditing dan Pengendalian Internal. Jurnal Teknologilnformasi DINAMIK. 1 1(2), h: 66-74.
- Widanaputra, A.A.G.P., Herkulanus Bambang Suprasto., Dodik Aryanto., dan M.M Ratna Sari. 2009. Akuntansi Perhotelan (Pende katan Sistem Införmasi). Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha 11mu.
- Widarno, Bambang. 2008. Efektifitas Perencanaan dan Pengembangan Sistem Informasi. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Införmasi, 6 (1), h: 1-13.

Widjajanto, Nugroho. 2001. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Erlangga.

Zare, I. 2012. Study of Effect of Accounting Information System and Softwares on Qualitative Features of Accounting Information. Journal of Management Science and Business Research, I (4), pp: 1-12.